

## IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING MENGGUNAKAN ALAT FLASHCARD DITAMBAH LKPD WORD SQUARE TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI SATAP WALATUNGGGA

Yohana Yowa Tangu<sup>1\*</sup>, Anita Tamu Ina<sup>2</sup>, Audrey Louise Makatita<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Wira  
Wacana Sumba

Corresponding author: [yohanayowatangut@gmail.com](mailto:yohanayowatangut@gmail.com)

### Abstract

**Background:** This research is based on the researcher's findings on the application of learning methods or approaches at SMP Negeri Satap Walatungga which are ineffective so that students are less active and the level of student involvement in the learning process is low. This study aims to improve student learning outcomes through the application of the mind mapping method assisted by flashcard media equipped with LKPD word square

**Methods:** This research is a Classroom Action Research (CAR) using a descriptive quantitative approach, conducted in three stages: pre-cycle, cycle I, and cycle II, involving 31 students. Data collection techniques include multiple-choice tests (posttest), observation, and documentation.

**Results:** The cognitive learning outcomes in the pre-cycle showed an average score of 62.26, with 29% of students meeting the minimum mastery criteria (KKM), while 71% did not. The affective learning outcomes had an average score of 60.93, with 32% mastering the material and 68% not mastering it. In Cycle I, the cognitive average increased to 70.65, with 68% of students meeting the KKM and 32% not. The affective learning average rose to 68.10, with 65% mastering the material and 35% not, though the improvement was not yet optimal. In Cycle II, the cognitive average reached 80.32, with 84% meeting the KKM and 16% not. The affective learning average was 77.42, with 84% mastering the material and 16% not, showing significant improvement in both aspects.

**Conclusion:** The application of the Mind Mapping method supported by Flashcard media and supplemented with LKPD Word Square can improve the learning outcomes of eighth-grade students at SMP Negeri Satap Walatungga.

**Keywords:** *Mind Mapping, Flashcard, LKPD, Word Square, Learning Outcomes*

### Abstrak

**Latar Belakang:** Penelitian ini dilatarbelakangi dari temuan peneliti pada penerapan metode atau pendekatan pembelajaran di SMP Negeri Satap Walatungga yang tidak efektif sehingga peserta didik kurang aktif dan tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *mind mapping* berbantuan media *flashcard* di lengkapi LKPD *word square*

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang dilakukan dalam tiga tahap: pra siklus, siklus I, dan siklus II, melibatkan 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes soal pilihan ganda (posttest), Observasi, dan dokumentasi.

**Hasil:** Hasil belajar kognitif pada pra-siklus menunjukkan rata-rata 62,26 dengan 29% peserta didik mencapai KKM, sedangkan 71% tidak. Hasil belajar afektif menunjukkan rata-rata 60,93 dengan 32% tuntas dan 68% tidak tuntas. Pada siklus I, rata-rata kognitif meningkat menjadi 70,65, dengan 68% peserta didik mencapai KKM dan 32% tidak. Hasil belajar afektif meningkat menjadi rata-rata 68,10 dengan 65% tuntas dan 35% tidak tuntas, namun peningkatan belum optimal. Pada siklus II, rata-rata kognitif mencapai 80,32 dengan 84% mencapai KKM dan 16% tidak. Hasil belajar afektif rata-rata 77,42 dengan 84% tuntas dan 16% tidak tuntas, menunjukkan peningkatan signifikan pada kedua aspek.

**Kesimpulan:** Penerapan metode *Mind Mapping* berbantuan media *Flashcard* dilengkapi LKPD *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Satap Walatungga.

**Kata Kunci:** *Mind Mapping, Flashcard, LKPD Word Square, Hasil Belajar*

## PENDAHULUAN

Dalam perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam persiapan sumber daya manusia menghadapi tantangan zaman. Pemenuhan kebutuhan pendidikan dimulai dari tingkat dasar, menengah, hingga tinggi. Terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan sebagai indikator keunggulan suatu sekolah, salah satunya adalah integritas infrastruktur (Gusniati et al., 2024)

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Erwinsyah, 2016:80). Proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, karena seorang pendidik akan mendidik peserta didik melalui proses pembelajaran yang telah dijadwalkan disekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Hazmi, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA (MD) kelas VIII di SMP Negeri Satap Walatungga (lampiran 1), diperoleh keterangan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas guru menerapkan metode ceramah, dan diskusi, sehingga cenderung membuat peserta didik kurang aktif dan tingkat keterlibatan peserta didik masih kurang, hanya beberapa peserta didik saja yang terlihat aktif sedangkan yang lainnya terlihat sibuk dengan aktivitas masing-masing. Kemudian media pembelajaran yang digunakan yaitu berupa buku paket/cetak. Namun masih ditemukan banyak peserta didik yang tidak fokus dalam proses pembelajaran berlangsung dan sebagian peserta didik yang tidak menguasai konsep materi yang diajarkan oleh guru di dalam

kelas. Selain itu, LKPD yang digunakan terambil dari buku paket/cetak, dalam hal ini peserta didik merasa jenuh, bosan, kurang aktif dan kurang dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan ketentuan standar nilai kriteria ketuntasan (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu: 65 pada mata pelajaran IPA Biologi adalah. Dilihat dari data hasil penilaian tengah semester Tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran IPA Biologi terdapat terdapat 11 orang peserta didik yang tuntas dengan persentase 35% sedangkan 20 orang peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 65% dari 31 peserta didik dalam satu kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang diwawancarai, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, karena guru membawa materi pembelajaran yang kurang menarik, dan membosankan. Hal tersebut membuat peserta didik kesulitan memahami materi dari penjelasan guru. Oleh karena itu, diperlukan pembaharuan metode pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media *flashcard* dilengkapi LKPD *Word Square* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sebelum penerapan dan sesudah penerapan Metode *Mind Mapping* berbantuan media *Flashcard* dilengkapi LKPD *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Satap Walatungga serta mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan penerapan Metode *Mind mapping* berbantuan media *Flashcard* dilengkapi LKPD *Word Square* kelas VIII di SMP Negeri Satap Walatungga.

Metode *Mind Mapping* atau peta pikiran adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide (Qondias et al., 2016) Dengan menggunakan *Mind Mapping* mampu memberikan motivasi pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan peran aktif peserta didik, meningkatkan

potensi internal peserta didik, dan memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi belajar menulis secara penuh, utuh, dan kontekstual (Syaiikha et al., 2023).

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2018). Media *flashcard* adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dari sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu (Susilawati, 2023). Penggunaan media *flashcard* dalam proses pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik, menumbuhkan hasil belajar, bahan ajar yang digunakan akan lebih jelas maknanya, mencegah peserta didik menjadi tidak bosan, dan peserta didik akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Hoerudin, 2023).

Lembar kerja peserta didik (LKPD) *Word Square* adalah salah satu alat bantu atau pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh peserta didik sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran (Nurlaili, 2020). LKPD *Word Square* merupakan lembar kerja yang didalamnya terdapat beberapa pertanyaan dengan jawaban yang sudah disediakan dalam kotak-kotak. Jawaban tersebut harus dicari oleh peserta didik sesuai dengan pertanyaan. LKPD *Word Square* dapat meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran dan melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir secara teliti dan kritis, melatih ketepatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, serta penguat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Rahman et al., 2021).

## **MATERI DAN METODE**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. PTK dilakukan melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Pada proses penelitian diawali dengan melaksanakan Pra siklus, setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus 1. Apabila pada pelaksanaan tersebut hasil belajar peserta didik tidak mengalami peningkatan, akan melaksanakan siklus 2 secara terus menerus sampai hasil belajar sesuai atau maksimal.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Satap Walatungga Desa Maubokul, Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil T. A 2024/2025 pada bulan Oktober-November.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri Satap Walatungga. Sampel penelitian ini yaitu kelas VIII peserta didik yang berjumlah 31 yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan.

Adapun variabel dalam penelitian ini Variabel bebas (*InDependent Variable*) adalah penerapan metode *Mind Mapping* berbantuan media *Flashcard* dilengkapi LKPD *Word Square*. Sedangkan variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang timbul sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri Satap Walatungga.

Secara umum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki desain empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi serta refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini terdiri dari tiga pertemuan, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada akhir setiap siklus, dilakukan posttest untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah materi pembelajaran disampaikan.

Berdasarkan data hasil tes dan observasi siswa dilakukan perhitungan skor pada setiap siklus.

Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif

Kegiatan	Rata-rata	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
Pra					
Siklus	62,26	9	29%	22	71%
Siklus I	70,65	21	68%	10	32%
Siklus II	80,32	26	84%	5	16%

Analisis data kognitif siklus II yang tercantum dalam Tabel 1, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe (Student Teams Achievement Division) STAD, metode Mind Mapping, media Flashcard pada sub materi penyakit pada sistem peredaran darah

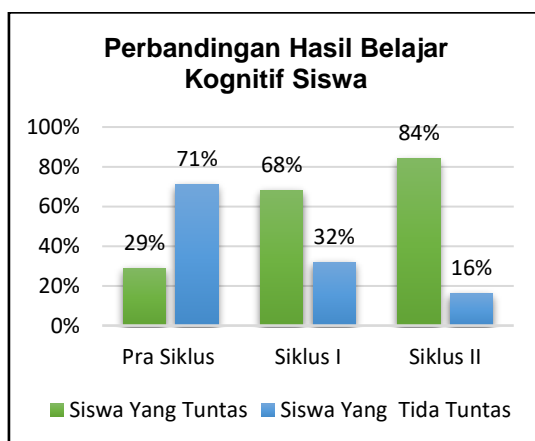
manusia. Nilai rata-rata posttest siklus II 80,32 pada siklus II peserta didik yang mencapai memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM), yaitu: 26 orang sedangkan 5 peserta didik tidak mencapainya standar ketuntasan minimal KKM

Tabel 2. Hasil Belajar Afektif

Kegiatan	Rata-rata	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
Pra Siklus	60,93	10	32%	21	68%
Siklus I	68,10	20	65%	11	35%
Siklus II	77,42	26	84%	5	16%

Berdasarkan Gambar 1 perbandingan hasil belajar peserta didik terlihat bahwa nilai pada pra siklus terdapat 9 peserta didik tuntas dengan persentase sebesar 29% dengan kategori rendah. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I

terdapat 21 peserta didik tuntas dengan dengan persentase 68% dikategorikan sedang dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 26 peserta didik tuntas dengan persentase 84% dikategorikan tinggi



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Kognitif

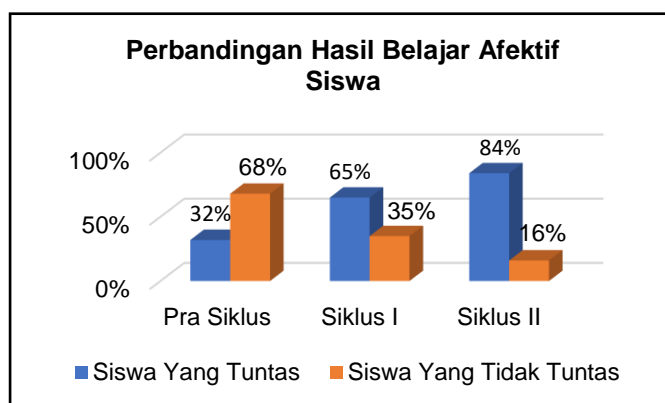
Berdasarkan Gambar 1. terdapat perbandingan nilai rana afektif, pada pra siklus memperoleh persentase yang tuntas 32% yang di kategorikan kurang, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan terdapat persentase 65% dengan kategori baik dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar afektif dengan persentase 84% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan pembelajaran pra siklus yang dilaksanakan pada hari rabu, 13

November 2024, dari pukul 8:30 hingga 10:30 WITA, yang diikuti oleh 31 orang peserta didik. Dalam pertemuan pertama pra tersebut peneliti belum menerapkan Metode *Mind Mapping*, dengan berbantuan Media *Flashcard* di lengkapi LKPD *Word Square*.

Peneliti membawakan materi organ peredaran darah pada manusia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang biasa digunakan oleh

guru IPA. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diberikan soal posttest untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah pembelajaran selesai. Setelah pelaksanaan pra siklus, peserta didik belum dapat memahami materi organ peredaran darah pada manusia dengan baik. Pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,26 terdapat 9 orang peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65, sedangkan yang tidak mencapai KKM hanya 22 orang peserta didik dengan kategori rendah. Pada saat kegiatan pra

siklus berlangsung terdapat ada beberapa peserta didik yang tidak fokus dalam proses pembelajaran berlangsung dan sebagian peserta didik yang tidak menguasai konsep materi yang diajarkan oleh peneliti di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran pada pra siklus ini masih banyak peserta didik yang terlihat kurang bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pra siklus memiliki persentase yang rendah sehingga perlu untuk menerapkan siklus I.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Afektif

Pembelajaran pada siklus I belum tercapai secara optimal walaupun telah mencapai standar ketuntasan secara keseluruhan dengan memperoleh nilai rata-rata posttes siklus I yaitu 70,65, dari nilai posttest ini terdapat 21 orang peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65, sedangkan yang tidak mencapai KKM terdapat 10 orang peserta didik. Hal tersebut menunjukkan persentase peserta didik yang tuntas yaitu, 68% dan 32% peserta didik yang tidak tuntas. Ranah afektif peserta didik ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Dalam pembelajaran sikap peserta didik yang diharapkan belum tampak secara maksimal. Peserta didik yang mencapai KKM yaitu 20 orang peserta didik dengan persentase 65%, sedangkan yang tidak mencapai KKM berjumlah 11 orang peserta didik dengan persentase 35%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan *Flashcard* di lengkapi LKPD *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tetapi belum sepenuhnya berhasil

maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Dalam hal ini, di dukung dengan penelitian terdahulu dengan judul "Penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTs Raudhatul Ulum Aek Nabara". Hasilnya menunjukkan peningkatan setelah belajar menggunakan metode *Mind Mapping*. Pra-tindakan dilakukan untuk menentukan persentase hasil belajar sebesar 46,77%, meningkat menjadi 70,39% setelah siklus untuk siklus pertama, dan meningkat menjadi 82,22% setelah siklus kedua (Rambe, 2024).

Hasil refleksi pada siklus I, proses pembelajaran dengan menggunakan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan *Flashcard* di lengkapi LKPD *Word Square* berjalan dengan baik, peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan LKPD *Word Square* dalam kelompok. Namun hasil belajar peserta didik belum maksimal maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Pembelajaran pada siklus II, hasil belajar peserta didik terlihat bahwa nilai ketuntasan hasil belajar IPA mengalami peningkatan siklus II secara optimal dengan nilai rata-rata posttest siklus kedua yaitu 80,32, dari nilai posttest ini terdapat 26 orang peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65, sedangkan yang tidak mencapai KKM terdapat 5 orang peserta didik. Hal tersebut menunjukkan persentase peserta didik yang tuntas yaitu, 84% dan 16% peserta didik yang tidak tuntas. Ranah afektif peserta didik ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Dalam pembelajaran sikap peserta didik yang diharapkan tercapai secara maksimal. Peserta didik yang mencapai KKM yaitu 26 orang peserta didik dengan persentase 84%, sedangkan yang tidak mencapai KKM berjumlah 5 orang peserta didik dengan persentase 16%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan *Flashcard* dilengkapi LKPD *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, di dukung dengan penelitian terdahulu dengan judul "Penerapan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar". Hasil belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran *Flashcards* memiliki dampak positif terhadap antusiasme peserta didik untuk belajar membaca karena merumuskan Teknik pembelajaran yang sangat menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat mempelajari materi (Susilawati, 2023).

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, proses pembelajaran dengan menggunakan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan *Flashcard* dilengkapi LKPD *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran berjalan dengan baik, peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan LKPD *Word Square* dalam kelompok. Dalam penelitian ini tidak dilanjutkan ke penelitian selanjutnya.

Berdasarkan grafik perbandingan hasil belajar peserta didik terlihat bahwa nilai ketuntasan hasil belajar IPA mengalami peningkatan siklus I dan siklus II, dimana pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik yaitu 62,26, terdapat 22 orang peserta didik yang tidak mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sedangkan yang mencapai KKM terdapat 9 peserta didik. Siklus I rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 70,65 kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar kognitif mengalami peningkatan yaitu 80,32. Sedangkan persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan minimal yaitu siklus I 68% dan siklus II diperoleh 84% dengan kategori sangat baik. Jika dilihat dari hasil tersebut sudah melebihi target yang ingin dicapai oleh peneliti. Pada hasil belajar afektif pra siklus seperti yang terlihat pada gambar 4.8 hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa belum mampu untuk mencapai indikator disiplin, kerja sama dan tanggung jawab dengan maksimal dimana pada pra siklus diperoleh persentase ketuntasan sebesar 32%, tetapi pada siklus I dan II ada peningkatan atau memperoleh nilai 65% dan siklus 84% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan metode *Mind Mapping* berbantuan Media *Flashcard* dilengkapi LKPD *Word Square* pada saat proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Satap Walatungga sehingga tidak perlu dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* berbantuan Media *Flashcard* dilengkapi LKPD *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membuat peserta didik lebih bersemangat aktif, dalam proses pembelajaran. Hal ini di dukung dengan penelitian terdahulu dengan judul "Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar peserta didik". Guru perlu menguasai berbagai pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Salah satu metode yang direkomendasikan adalah metode *Mind Mapping* dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik hal ini metode ini dipandang sebagai kunci untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan di tengah derasnya arus globalisasi (Ridho & Imron, 2023). Selain itu, penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dengan judul "Penggunaan media Flash Card untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar". Hasil penelitian yang diperoleh yaitu adanya peningkatan pada

hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik sebelum dilakukan tindakan yaitu 52,7 dengan persentase ketuntasan peserta didik mencapai 30,8%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 66,2 dengan persentase ketuntasan peserta didik mencapai 53,8. Pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 74,7 dengan persentase ketuntasan peserta didik mencapai 80,8%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN I Pesanggrahan (Febriyanto & Yanto, 2019). Hal ini, didukung juga penelitian terdahulu dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja peserta didik (LKPD) *Word Square* Pada Materi Sistem Organisasi Kelas VIII SMP". Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *Word Square* maka diperoleh kesimpulan hasil validasi LKPD berbasis *Word Square* pada aspek kelayakan isi sebesar 3,48 dengan kategori sangat valid, aspek perancangan sebesar 3,33 dengan kategori sangat valid, dan aspek pedagogik sebesar 3,56 dengan kategori sangat valid. Keseluruhan rerata untuk ketiga aspek tersebut yaitu 3,45 dengan kategori sangat valid (Lutvia et al., 2022).

## SIMPULAN

Sebelum penerapan metode *Mind Mapping* berbantuan media *Flashcard* dilengkapi LKPD *Word Square*, pada tahap pra-siklus diperoleh nilai rata-rata Kognitif sebesar 62,26. Dari hasil pra siklus ini, terdapat 9 orang peserta didik yang memenuhi (KKM) yang ditetapkan disekolah yaitu: 65, sedangkan peserta didik tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 22 peserta didik. Persentase peserta didik yang mencapai KKM adalah 29%, sementara peserta didik yang tidak mencapai KKM adalah 71%, kemudiana pada hasil belajar afektif peserta didik terdapat nilai rata-rata 60,93, dengan peserta didik yang tuntas 10 orang (32%) sedangkan peserta didik yang tidak tuntas 21 (68%) yang dikategorikan rendah.

Hasil belajar peserta didik pada saat penerapan metode *Mind Mapping* berbantuan media *Flashcard* dilengkapi LKPD *Word*

*Square*, pada tahap siklus I diperoleh nilai rata-rata kognitif sebesar 70,65. Dari hasil siklus I ini, terdapat 21 orang peserta didik yang memenuhi (KKM) yang ditetapkan disekolah yaitu: 65, sedangkan peserta didik tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 10 peserta didik. Persentase peserta didik yang mencapai KKM adalah 68%, sementara peserta didik yang tidak mencapai KKM adalah 32%, kemudiana pada hasil belajar afektif peserta didik terdapat nilai rata-rata 68,10 dengan peserta didik yang tuntas 20 orang (65%) sedangkan peserta didik yang tidak tuntas 11 (35%), namun peningkatan hasil belajar siklus I tersebut belum mencapai tingkat optimal.

Setelah penerapan metode *Mind Mapping* berbantuan media *Flashcard* dilengkapi LKPD *Word Square*, pada tahap siklus II diperoleh nilai rata-rata kognitif sebesar 80,32. Dari hasil siklus II ini, terdapat 26 orang peserta didik yang memenuhi (KKM) yang ditetapkan disekolah yaitu: 65, sedangkan peserta didik tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 5 peserta didik. Persentase peserta didik yang mencapai KKM adalah 84%, sementara peserta didik yang tidak mencapai KKM adalah 16%, kemudiana pada hasil belajar afektif peserta didik terdapat nilai rata-rata 77,42 dengan peserta didik yang tuntas 26 orang (84%) sedangkan peserta didik yang tidak tuntas 5 (16%), terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar kognitif dan afektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.32585/jkp.v3i2.302>
- Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif. 11, 572–582.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran Nahdatul. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 8(5), 55–65.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Flash Card pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(2),



- 235–245.
- Lutvia, N., Darmawati, D., Natalina, M., & Sciences, N. (2022). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKPD) Berbasis Kata Kotak Pada Materi Sistem Organisasi Kelas VII SMP*. 9, 1–10.
- Nurlaili. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Geografi*. 2(2), 2715–7741.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan Desi. *Jurnal Bioedukasi*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Qondias, D., Anu, E. L., & Niftalia, I. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 176–182.
- Rahman, L. L., Rusyana, A., & Yulisma, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Lks Tipe Word Square Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i1.4814>
- Rambe, R. R. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTs Raudhatul Ulum Aek Nabara. *Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(3).
- Ridho, A., & Imron, M. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Journal Creativity*, 1(2), 88–95. <https://doi.org/10.62288/creativity.v1i2.10>
- Susilawati, E. (2023). Penerapan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar. *Journal of Innovation in Primary Education*, 2(1), 66–71.
- Syaikha, H. S., Setiawan, F., & Afian, K. D. A. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Penerapan Metode Mind Mapping Di Kelas IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 189–192.